

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah

Pondok Pesantren Al-Mawaddah merupakan salah satu pesantren yang terletak di Desa Honggosoco RT. 06 RW. 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok pesantren Al-Mawaddah ini terletak di sebelah rumah pengasuhnya tepatnya di samping jalan menuju IAIN Kudus sehingga mudah sekali untuk dijangkau. Secara geografis, letak Pondok pesantren Al-Mawaddah itu berada pada:

- a. Wilayah : berbatasan dengan sawah dan ladang
Sebelah Utara yang sangat luas.
- b. Wilayah : berbatasan dengan rumah penduduk
Sebelah Timur dan juga apotik.
- c. Wilayah : berbatasan dengan Masjid Baitul
Sebelah Mu'minin.
Selatan
- d. Wilayah : berbatasan dengan rumah Kiai
Sebelah Barat Miftahuddin dan MTS-MA Hasyim
Asy'ari 03 Honggosoco, Jekulo,
Kudus¹

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mawaddah

Pondok Pesantren Al-Mawaddah tersebut didirikan oleh Dr. KH. Sofiyan Hadi, Lc.,MA dan juga istrinya yang bernama Hj. Siti Chotijah, AH. pada tahun 2008, beliau merupakan alumni S1 Fakultas Syari'ah wal-Qanun Al-Azhar Kairo yang kemudian dilanjut S2 di Fakultas Interregions and Cross-Cultural Studies UGM Yogyakarta, dan istrinya merupakan alumni dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.

Dalam mendirikan pesantren tersebut beliau tidak sendirian, tetapi beliau berdua didukung oleh orang tua dan keluarga serta para guru-guru dan Kiai dengan tujuan ingin mengabdikan kepada Allah melalui berdakwah.

Karena banyaknya dukungan dari keluarga, guru-guru dan juga Kiai itulah yang menjadi niatan awal bagi mereka untuk

¹M. Baqi Mustaghfiri, "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Agribisnis di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kab. Kudus" (tesis, IAIN Salatiga, 2019), 25.

mendirikan pesantren yang memang bertujuan ingin berbagi ilmu. Hal itu didasari karena Kiai Sofiyan sendiri yang merupakan alumni Al-Azhar dan Umi Chotijah alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Jadi ketika beliau menikah, beliau berdua merasa gersang karena ilmu yang didapat hanya sampai pada diri sendiri.²

Awalnya beliau berdua bukan mendirikan pesantren melainkan majelis ta'lim. Jadi pertama beliau menikah, status beliau hanya punya niatan ingin berbagi ilmu yang pada waktu itu sudah sampai di beliau berdua agar ilmunya bermanfaat.

Kalau Umi Chotijah merupakan seorang penghafal Al-Qur'an, maka dari itu beliau pribadi ingin *nguri-nguri* Al-Qur'annya. Jadi yang pertama dibentuk adalah majelis ta'lim mulai dari 2007, waktu itu majelis ta'lim sendiri pesertanya hanya saudara sama tetangga dekat saja yang ikut, waktu itu sekitar 20 orang atau 15 orang. Sampai akhirnya seiring berjalannya waktu mejelis ta'lim tersebut dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Minggu siang, setelah satu tahun dua tahun akhirnya mencapai 100 orang lebih, sampai akhirnya yang waktu itu majelis ta'limnya hanya di dalam rumah saja karena banyak orang akhirnya beliau membuat aula. Hingga akhirnya ada beberapa wali santri yang ingin menitipkan putranya ke beliau berdua, sampai mulai ada santri pada akhirtahun 2008.

Awalnya beliau berdua tidak pernah berpikir untuk membuat pesantren, tapi malah ada yang mau nyantri dan waktu itu beliau berdua sempat ragu lalu beliau sowan ke guru-guru dan guru-guru pada merestui, "ya kalau memang ada yang mau nyantri itu yang memperjalankan Allah, jadi kalau Allah sudah memperjalankan seorang santri disana berarti kamu sudah dapat amanah, InsyaAllah sudah siap," kata gurunya.

Meskipun Kiai Sofiyan dan Umi Chotijah sebenarnya tidak siap, setelah mendapat *support* dari guru dan kyai, mereka menerima santri, baru dua sampai tiga orang pada waktu itu, meskipun baru dua sampai tiga orang itu sudah menjadi pemikiran sepasang suami istri tersebut. *Basic* beliau yang bukan anak santri maupun anak Kiai membuat beliau merasa ragu, tapi karena teringat kata dari guru-guru sebelumnya jadi beliau berpikir bahwa pesantren itu nanti mau dibawa kemana? Apa mau dijadikan pesantren Qur'an atau pesantren kitab? Beliau mengibaratkan kalau kapal berlayar itu harus ada tujuan ingin

² Chotijah, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

kemana jangan sekedar berlayar kemanapun silahkan. Dan akhirnya Kiai Sofiyon itu memang sangat terinspirasi oleh almamaternya sendiri, Al-Azhar itu bisa memberikan banyak beasiswa bukan dari pemerintah tapi dari usaha milik Al-Azhar sendiri bahkan pemerintah Mesir waktu itu mengalami krisis moneter yang membantu adalah Al-Azhar, sebuah lembaga yang begitu besarnya karena punya usaha yang memang produktif.³

Umi Chotijah juga teringat oleh ajaran Sunan Kudus yang filosofinya sampai hari ini sering kita dengar yaitu “Gusjigang” yang memiliki akronim “bagus akhlak ngaji dan dagang” yang artinya *Gus* (bagus) diambil melalui kata “gus” ini diharapkan agar santri selalu menanamkan dan mengimplementasikan sikap dan perilaku yang baik serta berbudi luhur dalam kehidupan sosial masyarakat.

Ji (ngaji), para santri akan diajarkan mengenai ilmu agama agar santri memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu agama dan IPTEK sebagai bekal mereka untuk hidup bahagia dunia akhirat.

Gang (dagang), berdagang merupakan kegiatan yang dulunya dilakukan Nabi Muhammad dan juga dilakukan oleh para wali yang salah satunya ada di Kota Kudus yaitu Sunan Kudus. Melalui kegiatan berdagang orang akan mendapat keuntungan. Hal tersebut akan mendorong setiap orang agar terus berusaha agar mendapat imbalan atas apa yang telah diusahakannya.

Mereka ingin mengadopsi itu karena mereka berada dibawah naungan Kudus, maka dari itu Pak Sofyan bilang gimana kalau ini dijadikan pesantren wirausaha apalagi yang mondok disini itu pertama memang anak mahasiswa. Seiring berjalannya waktu beliau memilah dan memilih, kalau beliau berdua mengadopsi gusjigang berarti beliau lebih fleksibel ke yang mahasiswa itu wajib mendapatkan skill. Karena bagi pemahaman beliau, usia mahasiswa itu sudah wajib bisa mandiri, dan mungkin skill ke-*entrepreneuran* di bangku kuliah maupun sekolah itu minim sekali. Beliau berdua akhirnya membuat pesantren itu karena ingin hadir untuk melengkapi saja atau menjawab kekurangan yang selama ini belum ada, maka dari itu beliau membuat Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah,

³ Chotijah, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

walaupun di dalamnya tetap ada ngaji kitab, Al-Qur'an dan santri juga menghafal.⁴

Pesantren Al-Mawaddah menyajikan pendidikannya dengan cara memadukan pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan adanya perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa dengan menekankan *entrepreneurship*.

Para santri yang nyantri di Pesantren Al-Mawaddah kebanyakan berasal dari Kudus sendiri, Pulau Jawa maupun Luar Jawa. Jumlah santri yang mondok di tempat tersebut memang dibatasi, hal tersebut bertujuan agar dapat menghasilkan alumni-alumni pondok yang hebat dalam bidang *entrepreneurship*.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah

Visi:

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo-Kudus dalam eksistensinya di dunia pendidikan memiliki visi yaitu: Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.

Misi:

Agar visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang mendukung. Hal itu di ambil dari kata "Mawaddah" yang mengandung akronim.

M → *Motivation*, artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan Utusan-Nya.

A → *Awareness (Kesadaran Manusia)*, artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh serta terampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.

W → *Wisdom*, artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara secara bijaksana.

A → *Attitude*, artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.

⁴ Chotijah, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

D → *Dream*, artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi sertamempunyai impian yang nyata.

D → *Dignity* (Kehormatan), artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun dia berada apapun yang terjadi.

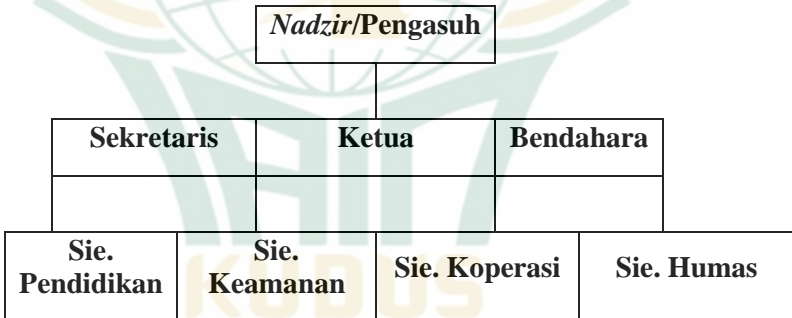
A → *Action*, artinya mendidik santri untuk semangat menjalankan *dream* yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.

H → *Hospitality*, artinya, mendidik santri untuk rendah hati pada semua.⁵

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah

Di dalam suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan ataupun yang lainnya, pastinya mempunyai struktur kepengurusan yang jelas. Struktur kepengurusan berguna untuk mempermudah berjalannya suatu lembaga maupun organisasi. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pondok tersebut juga memiliki struktur kepengurusan yang jelas sehingga dapat memudahkan pengurusnya melakukan tugas sesuai fungsi tugasnya dalam struktur kepengurusan.

Struktur Kepengurusan 2022



- Nadzir/Pengasuh* : Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc.,MA.
: Hj. Siti Chotijah, AH.
- Ketua* : Hafidz Maulana (Pa)
: Dini Amanda Putri (Pi)
- Sekretaris* : M. Lubis Ghazali (Pa)
: Zahrotun Na'imah (Pi)
: Khoirun Nisa (Pi)
- Bendahara* : Khotib Khoiri (Pa)
: Rohmatun Khotimah (Pi)
: Ulumil Istifa'iyah (Pi)

⁵ Dini Amanda Putri, Pesan *WhatsApp* kepada penulis, 16 Maret, 2022.

Sie. Keamanan	: M. Aliul Munif	(Pa)
	: Solikhatun Muamala	(Pi)
	: Diah Ayu Kusuma Wati	(Pi)
Sie. Pendidikan	: Verry Ilyas Maulana	(Pa)
	: Ulil Fahmi	(Pa)
	: Uswatun Khasanah	(Pi)
	: Azimatul Khoiriyah	(Pi)
Sie. Koperasi	: Siti Ulil Mustafidah	(Pi)
	: Elya Khoirul Fauziah	(Pi)
Sie. Humas	: Syariful Anam	(Pa) ⁶

Pada struktur organisasi di atas telah diatur tugas, tanggung jawab, dan fungsinya masing-masing sesuai dengan kedudukannya.

Tugas ketua, sekretaris maupun bendahara mempunyai tugas pokok dalam menjalankan roda kepengurusan di Pesantren Al-Mawaddah karena ketiganya memiliki kedudukan yang tinggi dalam struktur tersebut dibawah pengasuh.

Untuk seksi pendidikan tugasnya mengatur semua kegiatan belajar mengajar supaya berjalan dengan lancar. Sedangkan seksi keamanan bertugas memantau semua tingkah laku santri yang keluar atau pulang pondok dan juga keamanan pondok. Sementara untuk seksi koperasi bertugas untuk handle seluruh pendapatan dari usaha pesantren. Dan yang terakhir seksi humas bertugas untuk handle seluruh informasi yang ada agar semua santri mengetahui informasinya.

5. *Core Values*

Selain terdapat visi dan misi, di Pondok Pesantren Al-Mawaddah terdapat nilai-nilai inti atau nilai luhur yang harus dimiliki semua santri. Inilah salah satu cara yang digunakan kiai untuk memotifasi santri agar lebih semangat menjadi orang yang sukses dan berakhlak mulia. Nilai-nilai dasar tersebut digabungkan menjadi satu dalam sebuah akronim “AHLI SORGA” yang bermakna:

A → *Add Values*, artinya kami adalah individu dan kelompok AHLI SORGA yang selalu memberikan nilai tambah bagi mitra bisnis, lingkungan dan masyarakat global. Kami percaya bahwa keberadaan kami adalah demi kepentingan terbaik seluruh alam semesta. Yang kami lakukan dan impikan hanyalah memberikan kontribusi positif bagi keberlanjutan dan keseimbangan kehidupan di bumi ini.

⁶ Dini Amanda Putri, Pesan *WhatsApp* kepada penulis, 16 Maret, 2022.

H → *High Performance* / kinerja tinggi, artinya kerja yang baik dan pelayanan yang baik, tidak cukup bagi kami. Kami bekerja dengan kehormatan luar biasa, melampaui pencapaian tertinggi orang lain. Kami proaktif, berusaha terus-menerus, kreatif, dan inovatif untuk menemukan cara terbaik, memberikan hasil terbaik dan mencapai impian kami. Kami bekerja dengan cepat dan menyeluruh untuk membantu kolega, tim dan mitra bisnis kami mencapai hasil yang direncanakan dengan efisiensi dan efektivitas.

L → *Learn, Grow and Fun* (selalu belajar), artinya mengembangkan dan menyelesaikan pekerjaan dengan antusias.

Semua yang kita alami, lihat, dengar, dan rasakan adalah pelajaran bagi kita. Marilah kita menjadi individu dan kelompok yang terus berkembang. Kami selalu meluangkan waktu untuk memperdalam pengetahuan dan meningkatkan keterampilan kami, sehingga kami dapat terus tumbuh lebih baik. Mampu memberikan solusi yang tepat untuk setiap tantangan yang dihadapi organisasi, mitra bisnis, dan lingkungan. Kami adalah AHLI SORGA yang selalu bersemangat dalam menjalankan kewajiban dan selalu bersemangat menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab kami. Kami menciptakan suasana yang selalu ceria dan gembira untuk membantu mencapai hasil terbaik yang kami impikan.

I → *Integrity And Commitment*, artinya kami adalah individu, organisasi dan kelompok AHLI SORGA yang dapat dipercaya. Kami adalah orang-orang yang dapat diandalkan, bertanggung jawab, dan sangat disiplin. Kami menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kami. Kami selalu siap berkomitmen dan berpartisipasi 100% untuk menyelesaikan tugas dan memberikan hasil terbaik. Kami berkomitmen untuk sukses dalam kondisi apapun, dimanapun, kapanpun dengan menerapkan 100% prinsip AHLI SORGA. Kami berusaha untuk mencapai semua hal yang telah kami rencanakan, katakan dan janjikan.

S → *Syar'ie* (mengamalkan dan menerapkan syari'ah Islam), artinya kita hidup di dunia ini hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Selalu berusaha untuk memenuhi perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Kami melakukan sesuatu dengan niat tulus demi Allah dan dengan cara yang sesuai dengan Syariah Islam. Kita berpikir, bersikap, bertindak dan berperilaku Islami dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dimanapun kita berada, kita selalu berjuang untuk persatuan dan solidaritas umat

Islam. Kami selalu berpartisipasi penuh dalam setiap kegiatan dakwah untuk kemaslahatan umat Islam dan Islam.

O → Optimist Visionary adalah orang yang memiliki mimpi besar dan termotivasi untuk mewujudkannya. Kami memahami bahwa semua yang kami miliki hari ini adalah berkat semua hal baik yang telah kami lakukan di masa lalu. Oleh karena itu, kami percaya bahwa penting untuk berfikir besar, bermimpi besar dan bertindak atas mimpi-mimpi itu. Kami sangat percaya bahwa Allah selalu membantu kita untuk mencapai tujuan kita. Kami percaya bahwa Allah selalu bersama kami mencapai impian kami.

R → Respect Others (menghormati dan menghargai orang lain), artinya setiap kita selalu menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Kami sangat menghargai komunikasi yang terbuka dan jelas. Di setiap level organisasi, kami selalu terbuka satu sama lain untuk meningkatkan kualitas pekerjaan kami. Kami menyadari bahwa untuk menjadi sukses, penting bagi kami untuk bekerja sama dan saling percaya. Kami saling mendukung dan bekerja sama untuk memberikan hasil terbaik yang telah direncanakan.

G → Go Extra Miles, artinya kami akan melangkah lebih jauh untuk menjadi AHLI SORGA, menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, kami telah memutuskan untuk belajar dan mencoba lebih pintar, lebih keras, dan lebih tulus daripada orang lain. Kami berusaha sebaik mungkin untuk menjaga sikap mental seorang pejuang, sampai kami meraih kesuksesan atau kami mati ketika mengusahakannya. Kami terbiasa untuk memberi lebih dari yang kami terima. Kami selalu berusaha melakukan yang terbaik dan berharap dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia di bumi.

A → Abundance And Grateful (berkelimpahan dan bersyukur), artinya berkelimpahan adalah sikap kami. Kami bekerja keras untuk mempertahankan tingkat arus kas dan keuntungan yang tinggi. Kami percaya bahwa kelanjutan bisnis kami adalah penting jika menghasilkan hasil yang positif. Kami percaya bahwa bersyukur dan berbagi adalah kunci untuk menciptakan keseimbangan yang sehat dalam hidup kita. Segala sesuatu yang kita lakukan dirancang untuk menciptakan dunia yang berlimpah dan makmur, di mana masalah materi, manusia, etika, dan spiritual semuanya seimbang. Kita tahu bahwa apa yang

terjadi, apa yang kita alami, adalah yang terbaik yang diberikan Allah kepada kita⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil tentang Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui *Entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Hongosoco Jekulo Kudus

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, evaluasi serta pengambilan keputusan. Manajemen Pemberdayaan ekonomi santri melalui *entrepreneurship* adalah upaya pondok pesantren dalam mengatur pemberdayaan ekonomi santri tanpa berlawanan dengan kegiatan mengaji yang ada di Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Sehingga untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi santri melalui *entrepreneurship*, maka dibuatlah yang namanya manajemen organisasi pondok pesantren yang meliputi:

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning disini yang dimaksud adalah rencana awal didirikannya Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah itu bertujuan untuk membagi ilmu, mengembangkan *skill* maupun *softskill*, dan mencetak santri yang mandiri secara penuh dengan berwawasan “Gusjigang” yang memiliki akronim “bagus akhlak ngaji dan dagang”.⁸

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam suatu lembaga yang baik tentunya diperlukan sebuah organisasi yang terstruktur dan juga jelas, jelas dalam artian jelas program kerjanya serta pertanggungjawabannya. Begitu pula di Pondok Pesantren Al-Mawaddah yang mempunyai struktur organisasi yang sudah ditentukan. Khususnya dalam pengembangan kewirausahaan, Pondok Pesantren Al-Mawaddah mengonsep dengan cara sekretaris mengontrol jadwal para santri yang mendaftar untuk menjaga usaha dan Seksi koperasi menghandle arus pendapatan yang didapatkan dari hasil usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Mawaddah.

Adapun usaha-usaha yang sedang dikelola oleh santri Pesantren Al-Mawaddah adalah sebagai berikut:

⁷ Dini Amanda Putri, Pesan *WhatsApp* kepada penulis, 16 Maret, 2022.

⁸ Chotijah, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

1. Toko Harmoni (menjual sandal, sepatu, dan tas)

Toko Harmoni merupakan toko yang menjual produk berupa sandal, sepatu dan tas. Sebelumnya toko tersebut merupakan toko retail sembako tapi tidak begitu maksimal hingga akhirnya pengasuh memepertimbangkan bahwa dengan adanya toko retail tersebut tidak semua santri bisa ikut berkecimpung didalamnya karena retail hanya sekedar ada yang jaga sampai ada pembeli, hanya sekedar itu.

Pertama, memang konsumen kurang ada minat banyak, yang kedua dari segi keikutsertaan santri dalam pengelolaan juga tidak begitu maksimal sampai akhirnya pengasuh diberi saran oleh temannya, gimana kalau buka toko sandal sepatu, akhirnya pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah membulatkan tekad kalau toko sandal sepatu itu semua anak akan bisa ikut berjualan, waktu itu belum ramai *online*, memang sudah 3 tahunan toko ini ada, sudah ada *online* tapi tidak begitu ramai, tidak begitu diketahui kalangan luas, tapi pengasuh sendiri sudah bisa membaca bahwa sekarang sudah ada perkembangan cara berjualan yang orang itu tidak harus menunggu, tidak harus ada di toko itu juga, sampai akhirnya pengasuh memutuskan untuk membuat toko tersebut menjadi toko sandal sepatu dan tas.

Toko ini selain yang ada di samping barat Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga mempunyai cabang yang berada di depan PLN Tengeles dekat Indomaret. Di toko ini terdapat dua shift, shift pagi (08.00 - 16.00) dan shift malam (16.00 - 21.00). Santri yang menjaga di samping pondok ada satu orang di shift pagi dan dua orang di shift malam, jadi terdapat tiga anak yang menjaga toko disamping pondok, sedangkan untuk toko yang ada di Tengeles ada dua orang di shift pagi dan dua orang di shift malam, jadi terdapat empat orang yang berjaga di toko yang berada di Tengeles. Total akan ada tujuh santri yang akan menjaga toko Harmoni setiap harinya.

Untuk pengelola toko juga dari santri, ada santri yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh pengasuh untuk nyetok atau kulakan setiap ada barang yang kosong. Selain itu juga ada santri yang diamanahi untuk mengelola keuangan toko.

Setiap awal bulan pengurus akan memberikan jadwal jaga, kemudian santri mengisi jadwal tersebut sesuai dengan waktu luangnya sehingga tidak bentrok dengan jadwal kuliah. Setelah seluruh santri mengisi jadwal jaga toko tersebut, tugas pengurus adalah menges-*share* jadwal jaga harian. Setiap santri yang jaga akan mendapat gaji Rp. 30.000,00. Santri juga dibuatkan program wajib jual *reseller* Toko Harmoni (*online*).

2. Edu Wisata Mawaddah

Edu Wisata (*edukasi plus wisata*) Mawaddah adalah program pendidikan yang dikemas secara harmonis dalam konsep hiburan yang menarik. Pengunjung mulai dari anak-anak PAUD sampai ibu-ibu jam'iyah, jadi pesantren mengemasnya tidak hanya orang datang terus hanyamelihat kebun buah naga, tetapi pengurus mengemasnya sesuai dengan semangat yang ditebarkan oleh Mawaddah, mawaddah itu cinta, jadi siapapun yang datang ke Pesantren Al-Mawaddah akan mendapatkan manfaat penuh cinta.

Jadi kalau ada kunjungan anak-anak TK disini. Anak TK itu pertama dapat motivasi ala anak-anak, motivasinya itu harus sesuai anak-anak TK jangan diomongin yang besar-besar, gak paham, jadi motivasi anak ada, anak usia PAUD ada, anak usia SD juga ada beda lagi materinya, nanti kalau ada anak SMP SMA beda lagi, anak mahasiswa beda lagi atau ibu-ibu majelis ta'lim juga akan beda lagi, pertama kesini itu motivasi dulu, kalau untuk anak-anak itu untuk mengenalkan lingkungan agar mereka beradaptasi dulu, jangan sampai anak-anak datang langsung diajak jalan sana-sini mereka bisa jadi bingung, "aku ini mau kemana mau ngapain," anak-anak TK kan gitu ya.

Tapi kalau sudah dikondisikan di aula terus mereka diputarakan video terus mereka dapat motivasi terus mereka juga dapat diterangkan adek-adek ini mau ngapain aja ya disini, disitu mereka akan tahu, mereka diajari untuk memetakan fikiran. Saya mau apa, saya hari ini mau ngapain disini itu sudah diajarkan untuk anak usia dini.

Itu mulai dari yang marketing itu anak-anak santri, marketing itu menawarkan program EduWisata ke sekolah, yang marketing itu ada HTM nya, ada paket-paket harga, dari paket-paket harga yang ditawarkan itu jika sekolah ada yang deal, akhirnya berkunjung kesini, dan ada yang

marketingan anak-anak santri, mereka itu punya hak marketingan 10% dari HTM yang dibayarkan, dan mereka sendiri disini yang bertugas juga anak-anak santri, dari yang mulai *trainer*, motivasi belajar dan pengarahannya anak-anak kemana, TL (*tour leader*) begitu setelah dari sini mereka diajak jalan-jalan terus kegiatan *outboard*, kegiatan menamam, kegiatan *flying fox* dan semua yang terlibat santri dapat uang saku dari edu wisata.

Jadi tidak hanya marketing nya yang senang, anak-anak yang disini juga senang karena ada kunjungan, karena semua dapat manfaatnya, dari pihak yang berkunjung.

Selain anak, kalau ada orang tua, orang tua itu bisa memilih paket *parenting*, *parenting* ilmu mendidik anak itu sesuai atau linier dengan ini nyambung dengan motivasi yang diberikan ke anak, atau kegiatan yang diberikan ke anak ini nanti diberikan evaluasi dan motivasi *parentingnya* ke orang tua.

3. Pertamina

Pertamina atau jualan bensin merupakan salah satu kebutuhan pokok, jadi meskipun ada pandemi usaha ini masih tetap berjalan meskipun ketika dalam pandemi. Pertamina ini memiliki dua cabang yaitu yang berada di sebelah toko sendal, sepatu dan tas Pesantren Al-Mawaddah, yang satunya lagi berada di belakang toko sendal, sepatu yang berada di Tenggeles.

Pertamina sendiri terdapat dua shift, shift pagi (08.00 - 16.00) dan shift malam (16.00 - 21.00). pershiftnya satu orang, jika ada dua cabang berarti terdapat empat santri yang jaga pertamina setiap harinya.

Untuk pengelola pertamina juga dari santri, ada santri yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh pengasuh untuk nyetok atau kulakan bensin ke pertamina dua kali sehari. Selain itu juga ada santri yang diamanahi untuk mengelola keuangan pertamina.

Setiap awal bulan pengurus akan memberikan jadwal jaga, kemudian santri mengisi jadwal tersebut sesuai dengan waktu luangnya sehingga tidak bentrok dengan jadwal kuliah. Setelah seluruh santri mengisi jadwal jaga toko tersebut, tugas pengurus adalah *menge-share* jadwal jaga harian. Setiap santri yang jaga akan mendapat gaji Rp. 30.000,00.

4. Gerai Nyoklat

Gerai nyoklat disini terdapat dua cabang, di gerai nyoklat sendiri terdapat dua shift, pershiftnya satu orang, jika ada dua cabang berarti terdapat empat santri yang jaga Gerai Nyoklat setiap harinya.

Untuk pengelola Gerai Nyoklat juga dari santri, Gerai Nyoklat sendiri itu bekerja sama dengan Bunda Farida Ulyani untuk kulakan. Jadi santri diberikan amanah atau tanggung jawab oleh pengasuh untuk mencatat setiap ada coklat atau bubuk yang kosong lalu *matur* ke Bunda Farida agar Bunda nanti yang nyetok atau kulakan ke pusat. Selain itu juga ada santri yang diamanahi untuk mengelola keuangan Gerai Nyoklat.

Setiap awal bulan pengurus akan memberikan jadwal jaga, kemudian santri mengisi jadwal tersebut sesuai dengan waktu luangnya sehingga tidak bentrok dengan jadwal kuliah. Setelah seluruh santri mengisi jadwal jaga Gerai Nyoklat tersebut, tugas pengurus adalah menge-*share* jadwal jaga harian. Setiap santri yang jaga akan mendapat gaji Rp. 30.000,00 dan gaji tersebut akan diberikan setiap akhir bulan, jadi santrinya memiliki tabungan di akhir bulan.

c. *Actuating* (Pengarahan)

Dalam penerapan program usahanya, Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc.,MA dan juga istrinya yang bernama Hj. Siti Chotijah, AH. selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah selalu memberikan *support*, motivasi dan juga *training* kepada santri agar selalu bersemangat dalam proses menempe diri untuk menjadi manusia yang lebih baik kedepannya. Dengan cara apa? Dengan selalu proaktif selama proses pengembangan *soft skill* yang digelutinya. Beliau berdua juga berpesan agar dalam proses penempean diri tersebut santri dan santriwati harus memiliki pedoman kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, dan kerja tuntas, sesuai dengan sektor usaha yang diinginkannya.

Tidak hanya itu, Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc.,MA dan Hj. Siti Chotijah, AH juga memberikan fasilitas-fasilitas yang sekiranya diperlukan dalam proses penempean diri tersebut. Hal itu juga untuk mempercepat serta memberikan pembelajaran kepada santri dalam upaya pengembangan *soft skill* nya. Fasilitas seperti apapun yang diperlukan selama

pengasuh mampu memenuhinya, maka akan tetap disediakan demi kelancaran proses pembelajaran.

d. *Controlling*

Program yang telah direncanakan, dikonsep serta dilaksanakan terkadang ada saja kendala atau masalah yang tidak diinginkan itu datang sehingga memperlambat upaya dalam mencapai tujuan. Begitu pula di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* tidak sedikit juga ada program dan juga kegiatan yang meleset dari perencanaan awal, sehingga terkadang ada program yang tidak tepat bahkan tidak terlaksana.

Proses pengontrolan ini dipertanggungjawabkan oleh pengurus pesantren, namun terkadang secara tidak langsung pengasuh pesantren juga turut serta dalam proses mengawasi dan mengontrol program yang diadakan oleh santri, maka untuk meminimalisir kemungkinan kegagalan dari sebuah program biasanya akan diadakan pertemuan pengurus guna mengevaluasi dan memberikan jalan keluar yang mungkin dibutuhkan.

Dalam Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* itu tidak hanya untuk mengaji saja melainkan dikonsep sedemikian rupa agar santrinya dilatih untuk menjadi pengusaha. Hal ini memang dapat dikatakan unik dan berbeda dari pesantren yang lain, santri-santri yang mondok di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* selain dibekali ilmu agama, santri juga ditempa agar mampu bergelut di dunia kerja.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang telah menjadi motivasi dan tujuan pengasuh Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* yaitu Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA dan Hj. Siti Chotijah, AH dalam mengembangkan pondok ini, Chotijah menjelaskan bahwa beliau berdua mendirikan pesantren niatnya ingin berbagi ilmu yang pada waktu itu sudah sampai di mereka agar ilmunya bermanfaat. Dikarenakan beliau merupakan seorang penghafal Al-Qur'an, maka dari itu beliau pribadi ingin *nguri-nguri* Al-Qur'annya.

Basic mereka yang bukan anak santri maupun anak Kiai membuat mereka merasa ragu dan berpikir bahwa pesantren itu nanti mau dibawa kemana? Apa mau dijadikan pesantren Qur'an atau pesantren kitab? Mereka mengibaratkan kalau kapal berlayar itu kan harus ada tujuan ingin kemana jangan sekedar berlayar kemanapun silahkan. Dan akhirnya Ustadz

Sofiyani itu memang sangat terinspirasi oleh almamaternya sendiri, Al-Azhar itu bisa memberikan banyak beasiswa bukan dari pemerintah tapi dari usaha milik Al-Azhar sendiri bahkan pemerintah Mesir waktu itu mengalami krisis moneter yang membantu adalah Al-Azhar, sebuah lembaga yang begitu besarnya karena punya usaha yang memang produktif.⁹

Selain itu, Chotijah juga teringat oleh ajaran Sunan Kudus yang filosofinya sampai hari ini sering kita dengar yaitu “Gusjigang” yang memiliki akronim “bagus akhlak ngaji dan dagang”

Sampai kemudian beliau berdua menginginkan agar pesantren memiliki kegiatan yang sangat inspiratif dimana semua mahasiswa dapat nyantri di pesantren beliau tanpa membayar SPP atau uang gedung lainnya karena pesantren telah memiliki kegiatan usaha.

Kebanyakan dari santri yang ada di pesantren Al-Mawaddah merupakan mahasiswa, maka dari itu beliau lebih fleksibel ke yang mahasiswa itu wajib mendapatkan skill. Karena bagi pemahaman mereka, usia mahasiswa itu sudah wajib bisa mandiri, dan mungkin skill ke-*entrepreneuran* di bangku kuliah maupun sekolah itu minim sekali. Mereka membuat pesantren itu karena mereka ingin hadir untuk melengkapi saja atau menjawab kekurangan yang selama ini belum ada, karena itu mereka membuat Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, walaupun di dalamnya tetap ada ngaji kitab, Al-Qur’an dan santri juga menghafal.¹⁰

Adapun kegiatan usaha yang dilaksanakan adalah Edu Wisata, gerai nyoklat, Toko Harmoni, dan pertamini. Selain itu para santri diwajibkan untuk memiliki toko *online* sendiri karena takutnya jika ada saat mereka tidak mendapatkan jadwal jaga usaha mereka akan tetap mendapat *income*.

Toko *online* sendiri yang dimaksud disini adalah *reseller* dari barang yang ada di toko Harmoni, seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa para santri dibuatkan program wajib jual *reseller* Toko Harmoni secara *online*. Selain itu, santri juga bisa menjadi *reseller* baju dimana kulakan bajunya tersebut bekerjasama dengan sebuah konveksi. Dari beberapa santri yang menjadi *reseller* itu ada yang mendapat omset sampai sebelas juta perbulan.¹¹

⁹ Chotijah, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰ Chotijah, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹ Chotijah, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Jadi disini dapat diambil kesimpulan bahwa pengasuh pesantren selain menekankan santrinya untuk mempelajari ilmu agama, santri juga dibekali ilmu kewirausahaan agar ketika santri *boyong* santri tidak bingung mencari kerja atau membuat usaha apa karena mereka telah dibekali sebelumnya.

2. Peran Pondok pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi Santri

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah ini merupakan salah satu dari banyaknya pondok pesantren yang bisa mandiri secara perekonomian. Konsep pondok pesantren semacam ini sangat bagus untuk dikembangkan karena selain santri dapat mempelajari ilmu agama, santri juga mendapat pengalaman dan juga ilmu mengenai dunia kerja. Di saat-saat seperti ini pemberdayaan santri semacam inilah yang sangat dibutuhkan oleh sebuah Negara agar mampu mendongkrak dan memberikan sumbangsuhnya terhadap perekonomian Negara Indonesia.

Pengasuh Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah ini selalu mengajarkan dan membimbing santrinya untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, kemudian diarahkan dan juga dilatih mengasah bakatnya baru setelah itu santri akan diberi tanggung jawab untuk mengelola usaha yang terdapat di pesantren.

Selain dari apa yang dijelaskan diatas, adapun peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri antara lain:

a. Menyediakan usaha untuk praktek para santrinya.

Dalam hal ini, Chotijah menjelaskan bahwa karena yang beliau inginkan adalah pesantren berbasis *entrepreneur* berarti beliau harus membuat usaha untuk praktek anak-anak.

b. Pesantren berperan dalam mendorong para santri agar benar-benar bisa mandiri.

Dengan adanya usaha yang disediakan untuk santri, beliau ingin mendorong santri-santrinya agar mandiri penuh, mandiri penuh dalam artian santri bisa membiayai hidupnya sendiri, dimana untuk kuliah santri harus memakai biaya sendiri, step demi step beliau menginginkan santrinya harus sudah seperti itu walaupun tidak mungkin bisa dilakukan 100% oleh anak-anak santri baru, yang baru satu tahun atau baru setengah tahun memang tidak akan bisa 100% tapi beliau akan memberikan pembekalan-pembekalan sedikit demi sedikit. Usaha yang beliau adakan adalah toko sandal sepatu, itu tadinya toko retail sembako tapi tidak begitu maksimal lalu

beliau mempertimbangkan ini tidak semua santri bisa ikut berkecimpung didalamnya karena retail itu hanya sekedar ada yang jaga sampai ada pembeli, hanya sekedar itu. yang pertama memang konsumen kurang ada minat banyak, yang kedua dari segi keikutsertaan santri dalam pengelolaan juga tidak begitu maksimal sampai akhirnya beliau benar-benar berdo'a semoga Allah menunjukkan usaha yang tidak hanya satu dua santri yang bisa jaga, kalau bisa seluruh santri itu bisa ikut setiap harinya.

Sampai akhirnya ada teman yang menyarankan gimana kalau buka toko sandal sepatu, beliau dengan suami membulatkan tekad kalau toko sandal sepatu itu semua anak akan bisa ikut berjualan, waktu itu belum ramai *online*, memang sudah 3 tahunan toko tersebut ada, sudah ada *online* tapi tidak begitu ramai, tidak begitu diketahui kalangan luas, tapi beliau sendiri sudah bisa membaca ini sepertinya sudah ada perkembangan cara berjualan yang orang itu tidak harus menunggu, tidak harus ada di toko itu juga.

Sampai akhirnya beliau memutuskan untuk membuat toko sandal sepatu dan tas semoga nanti bisa berjalan dan pasti kalau ini anak-anak semua pasti bisa ikut terlibat tidak harus santri jaga, tapi beliau memang mengharuskan semua anak punya kesempatan untuk jaga. Jaganya toko *offline*, disamping santri harus *online* punya toko sendiri, mereka harus punya toko *online* sendiri (yang dijual adalah barang-barang yang ada di Toko Harmoni atau baju yang bekerjasama dengan konveksi) dan kebanyakan dari anak-anak sudah punya toko di Shopee, Buka Lapak, Marketplace, Ig ataupun *Story WhatsApp*. Itu sudah banyak tapi beliau memang mengharuskan anak-anak untuk terjun langsung juga untuk menjaga usaha pesantren terutama yang beliau ceritakan ini tadi ada toko sandal sepatu karena dengan mereka menjaga toko dan usaha itu langsung mereka akan punya banyak pengalaman untuk sekedar melayani.

Jadi menurut beliau melayani itu juga punya *skill* tersendiri. Bagaimana melayani orang yang tipenya itu akan banyak, ada tipe konsumen itu dari awal sudah baik sudah bagus, ada tipe konsumen yang dari awal itu sudah cuek banget bahkan pakai bahasa yang ga enak tapi ketika mereka sudah berhasil menemui banyak tipe itu dan mereka berhasil menjual produk yang sudah ada itu berarti mereka sudah

menguasai *skill* yang satu ini *skil* berjualan atau *skil* melayani pelanggan.

Ada gerai nyoklat juga, gerai nyoklat ini memang santri harus jaga tidak bisa kalau *online*, ada juga pertamini. Toko sandal sepatu juga kan tidak toko ini saja, beliau sudah punya dua toko, ada cabangnya di depan PLN Tenggeles dekat Indomart itu gardu PLN Tenggeles, jadi karena keinginan beliau itu anak-anak bisa mengikuti semua usaha, maka dari itu beliau harus membuka usaha yang bisa digunakan untuk praktek banyak anak, tidak hanya satu dua tiga anak saja, jadi dalam satu hari itu akan ada yang terserap.

Di pertamini itu tidak hanya satu saja, ada dua cabang yang disamping pesantren dan di belakang toko sepatu yang ada di Tenggeles, pertamini itu akan ada dua shift, kalau dua berarti empat seharusnya, gerai nyoklat juga ada dua, dalam sehari juga bisa empat, untuk toko kalau pagi itu disamping pesantren satu, kalau pagi lebih santai, kalau disana ada dua, berarti tiga, kalau malam untuk toko yang di dekat pesantren ada dua sana juga dua totalnya empat, jadi total ada 15 anak yang setiap harinya itu mendaftar untuk menjaga usaha pesantren secara *offline* dan yang perlu dicatat kembali, beliau menggaji anak-anak seperti gaji yang ada diluar, jadi santrinya dapat memenuhi kebutuhan pribadinya sehari-harinya.¹²

- c. Pesantren berperan dalam mengasah kemampuan santri dalam upayanya memberdayakan ekonomi santri melalui berbagai pelatihan.

Adapun pelatihan yang dilakukan dalam upaya memberdayakan ekonomi santri melalui kewirausahaan antara lain adalah:

- 1) Pelatihan dilakukan pada santri baru selama lebih kurang satu bulan, setelah itu baru santri bisa dilepas untuk menjalankan usaha pesantren.
- 2) Pelatihan dilakukan oleh pengelola atau penjaga tetap toko harmoni. Dalam hal ini santri akan diajarkan mengenai cara *display* barang agar kelihatan menarik, foto produk, melayani pelanggan dan lainnya yang mendukung dalam melatih santri agar dapat menjual produk yang ada di toko tersebut.
- 3) Setiap Malam Selasa atau Senin Malam terdapat jadwal pelatihan kewirausahaan yang diisi oleh Pengasuh

¹² Chotijah, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Pesantren Al-Mawaddah. Dalam pelatihan tersebut santri akan diberikan motivasi dan juga diceritakan mengenai kisah sukses seseorang (*success story*) yang dapat menginspirasi para santri agar menjadi wirausahawan yang berkelas.

- 4) Dalam satu bulan sekali para santri diminta pengasuh untuk merekap pendapatan mereka untuk melihat sejauh mana santrinya bisa mandiri.¹³

3. Kendala yang Dihadapi Santri dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Dalam mengembangkan usaha yang terdapat di Pesantren Al-Mawaddah tentunya akan menemukan yang namanya kendala. Begitu juga di dalam kegiatan kewirausahaan yang dihadapi baik itu dari santri sendiri maupun pengurus dalam menjalankan usaha yang ada. Adapun yang seringkali menjadi kendala adalah:

- a. Seringkali dalam pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan.

Dalam pelaksanaan seringkali tidak sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Chotijah, beliau menjelaskan bahwa kendala yang selama ini sering terjadi dimana disaat melaksanakan kegiatan Edu Wisata terkadang rencana tidak sesuai dikarenakan hujan atau hal lain yang tidak diduga-duga datang.

Meskipun dari kecil santrinya sudah dibekali pengalaman dalam *manage* sebuah kegiatan sehingga memiliki kesempatan jadi EO, dan bisa mengendalikan atau bisa mengambil kebijakan jikalau seumpama semua kegiatan yang sudah direncanakan mereka selalu mengadakan *breafing*, dengan adanya *breafing* dua sampai tiga kali termasuk dengan pengurus dan petugas, dari *breafing* tersebut, perencanaan sudah dimatangkan, sudah dimatangkan banyak hal, nanti kegiatannya, namun pada prakteknya dapat dipastikan yang berjalan dari rencana awal itu hanya 75% bahkan ada yang sampai 50% saja berjalannya.

Akan tetapi kegiatan tidak akan kacau karena para santri sudah sering melakukan hal tersebut dan akhirnya *skill* anak santri terasah, mereka menjadi lebih mempunyai inisiatif, jadi ketika tadi rencanya tidak sesuai dengan pelaksanaan, jadi

¹³ Dini Amanda Putri, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip.

mereka akan punya keputusan sendiri yang akhirnya menjadikan kegiatan masih berjalan lancar. Yang namanya kegiatan kunjungan itu terkadang tiba-tiba turun hujan, bisa bayangkan yang tadinya harus *outboard* di tempat terbuka mereka harus menjalankan kegiatan di luar tapi malah hujan. Apa yang harus dilakukan? Karena sudah sering melakukannya dan juga sudah berkali-kali mendapatkan rintangan dalam sebuah kegiatan maka dari itu santri sudah sangat kaya dengan wawasan, jadi untuk mengambil keputusan saja mereka *InsyAllah* 80-85% aman.

Chotijah juga menjelaskan bahwa *Skill* itu tidak bisa dimiliki siapapun yang tidak punya kesempatan untuk mengikuti kegiatan berkali-kali.¹⁴

b. Kurang bisa membagi waktu

Santri terkadang kurang bisa membagi waktu dengan baik, hal tersebut dikarenakan kebanyakan dari santri itu adalah mahasiswa, jadi santri tersebut sendiri kadang merasa kurang bisa untuk membagi waktu antara kegiatan kuliah, ngaji dan berwirausaha. Namun, seiring berjalannya waktu mereka akan bisa melakukannya karena sudah terbiasa dengan hal tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui *Entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Sederhananya manajemen dapat diartikan sebagai ilmu yang berbicara mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga evaluasi dalam sebuah kegiatan atau organisasi. Manajemen sendiri merupakan sebuah proses yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi yang dilakukan dengan upaya mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

Secara rumpun keilmuan, ilmu manajemen sangat erat sekali kaitannya dengan ilmu bisnis dan ekonomi. Seiring perkembangan zaman, ilmu manajemen ini telah merambah ke ranah disiplin ilmu lainnya termasuk di dunia pendidikan terutama pada Pondok Pesantren. Dengan hadirnya ilmu manajemen ini membuat Pondok Pesantren perlahan-lahan merubah paradigma pengelolaan Pondok Pesantren.

¹⁴ Chotijah, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, Wawancara I, Transkrip.

Pesantren yang mulanya hanya memfokuskan pada pendalaman ilmu agama karena memegang sistem tradisional dan mengajarkan kitab-kitab salaf dengan sistem bandongan atau sorogan, mengedepankan hafalan serta menggunakan *halaqoh* dan bertitik tumpu pada Kiai sebagai pemilik. Meski begitu, sekarang pengasuh dan *manager* Pondok Pesantren kini mulai berubah kearah yang lebih profesional. Otoritas mutlak milik Kiai didelegasikan kepada santri maupun yang mahir dibidangnya.

Di era milenial ini Pondok Pesantren dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang. Salah satunya dengan memperluas ilmu yang telah dikaji, seperti halnya dengan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah yang selain mengajarkan ilmu agama, santri di pesantren tersebut juga diajarkan ilmu berdagang sehingga kedepannya diharapkan santri yang mondok di pesantren tersebut dapat menjadi mandiri secara finansial dan spiritual serta menjadi *Entrepreneur* muslim sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah.

Mengapa santri juga diajarkan ilmu berdagang? Karena dilansir dari monitorday.com berdagang merupakan salah satu pilihan profesi yang paling menjanjikan dikarenakan seorang pedagang yang sukses itu bisa mendapatkan penghasilan jauh diatas karyawan. Meskipun berdagang sendiri memiliki risiko dan tantangan yang jauh lebih besar.¹⁵

Profesi pedagang sendiri sebenarnya sudah ada sejak peradaban manusia tumbuh. Dahulunya manusia dalam memenuhi kebutuhannya, mereka harus saling tukar-menukar dengan manusia yang lain sehingga dulu perdagangan dilakukan dengan sistem barter hingga muncul uang sebagai alat tukar perdagangan.

Nabi Muhammad sendiri berprofesi sebagai pedagang. Bukan hanya pedagang, beliau juga merupakan pebisnis yang sukses. Rasulullah SAW sendiri mulai berdagang sejak diajak oleh pamanya Abi Thalib. Rasulullah juga menikahi seorang saudagar perempuan terkemuka yang bernama Khadijah.

Lantas, apa saja keutamaan berdagang menurut Islam? Dilansir dari monitorday.com, terdapat 3 (tiga) keutamaan

¹⁵ Robby Karman. “3 Keutamaan Berdagang Menurut Hadits Nabi,” monitorday.com, diakses pada 11 Mei, 2022, <https://monitorday.com/3-keutamaan-berdagang-menurut-hadits-nabi>

perdagangan menurut hadits Nabi Muhammad SAW. Adapun penjelasannya antara lain:¹⁶

Pertama, dikumpulkan bersama para Nabi dan Syuhada. Rasulullah SAW bersabda:

التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصَّدِيقِينَ وَالشُّهَدَاءَ وَالصَّالِحِينَ

Artinya: “Pedagang yang senantiasa jujur lagi amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang selalu jujur dan orang-orang yang mati syahid.” (HR. Tirmidzi, Kitab Al-Buyu’ Bab Ma Ja-a Fit Tijaroti no.1130).

Dalam hadits tersebut, seorang pedagang yang akan dikumpulkan bersama para nabi, orang yang jujur dan para syuhada pada hari kiamat. Dengan catatan pedagang tersebut harus jujur serta amanah. Rasulullah SAW dikenal sebagai Al-Amin yang berarti dapat dipercaya. Bahkan ketika beliau hijrah, dia masih mempunyai titipan orang kafir Quraisy yang percaya terhadapnya.

Kedua, berdagang merupakan sebaik-baiknya penghasilan. Rasulullah SAW sendiri bersabda:

إن أطيّب الكسب كسب التجار الذي إذا حدثوا لم يكذبوا و إذا ائتمنوا لم يخونوا و إذا وعدوا لم يخلفوا و إذا اشتروا لم يذموا و إذا باعوا لم يظروا و إذا كان عليهم لم يمتلوا و إذا كان لهم لم يعسرو

Artinya: “Sesungguhnya, sebaik-baiknya penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak berkhianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan.” (Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam Syu’abul Imam, Bab Hifzhu Al-Lisan IV/221).

¹⁶Robby Karman. “3 Keutamaan Berdagang Menurut Hadits Nabi,” *monitorday.com*, diakses pada 11 Mei, 2022, <https://monitorday.com/3-keutamaan-berdagang-menurut-hadits-nabi>

Dalam hadits lain Rasulullah juga bersabda:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّائَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: “Yazid telah menceritakan kepada kami Al-Mas’udi dari Wa’il Abu Bakar dari Abayah bin Rifa’ah bin Rafi’ bin Khadij dari kakeknya Rafi’ bin Khadij berkata, “Dikatakan, “Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?” beliau mengatakan: “Pekerja seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.” (HR. Ahmad di dalam Al-Musnad no. 16628)

Berdasarkan kedua hadits diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan dari berdagang lebih baik dibanding dengan penghasilan dari profesi selain berdagang, namun dengan catatan perdagangan yang dijalankan harus dijalankan secara amanah, jujur, seta tidak menzalimi orang lain.

Ketiga, pintu rezeki yang terbanyak. Dalam Al Mugni’an Hamli Asfar, Al Hafizh Al ‘Iroqi pada Hadits no. 1576 membawakan hadits:

عليكم بالتجارة فإن فيها تسعة أعشار الرزقة

Artinya: “Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rezeki.”

Hadits di atas menunjukkan bahwa perdagangan memiliki peluang menghasilkan lebih banyak peluang rezeki dibanding profesi lainnya. bahkan perbandingannya adalah sembilan banding sepuluh yang artinya sembilan pintu rezeki dari berdagang dan hanya satu dari profesi selain berdagang.

Berdasarkan dari apa yang penulis temukan di lapangan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, pesantren tersebut memiliki konsep manajemen yang detail, dimulai dari proses perencanaan yang berupa visi dan misi, program kerja, *core values* (nilai-nilai luhur yang wajib dimiliki oleh santri), pembedikan sektor-sektor usaha yang akan dilaksanakan. Kedua, dalam pengorganisasian Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah memiliki pembagian tugas dan wewenang yang telah diputuskan oleh pengelola, pembagian tugas dan wewenang diberikan kepada santri sesuai keahlian yang dimiliki masing-masing Sumber Daya Manusia. Yang ketiga adalah pengarahan,

dalam Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah peran Kiai atau pengasuh adalah sebagai fasilitator dan juga pengelola utama yang bekerjasama dengan pengurus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Segala macam hal yang dilaksanakan wajib melalui pertimbangan pemimpin atau pengasuh. Kiai atau pengasuh selain mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada santri beliau juga mengarahkan dan membimbing para santri dalam usaha mandiri dan menanamkan semangat untuk menjadi pengusaha. Pola terakhir yaitu pengambilan keputusan, dalam hal ini Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah mengambil keputusan dengan teknik permusyawaratan secara mufakat, dimana hal ini difungsikan untuk mengambil keputusan yang sifatnya kepengurusan atau organisasi.

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil, peneliti memfokuskan pada pengembangan ekonomi santri melalui *Entrepreneurship*. Adapun pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren adalah dengan membuat usaha-usaha dimana santri dapat terlibat dalam menjaga dan mengembangkan usaha tersebut. Adapun implementasi fungsi-fungsi manajemen dari masing-masing usaha yang dijalankan adalah sebagai berikut:

a. Toko Harmoni (menjual sandal, sepatu, dan tas)

No.	Fungsi Manajemen	Implementasi dalam Usaha Toko Harmoni di Pesantren Al-Mawaddah
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan perencanaan sebelum membuat usaha toko Harmoni dengan menyusun tujuan yang menjadi target, siapa saja yang mengelola dan menjaga toko hingga kulakan. • Menyiapkan manajemen yang baik untuk menciptakan kedisiplinan penugasan. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengurus menyebarkan jadwal jaga toko ke para santri setiap awal bulannya, dan para santri mengisi jadwal jaga toko tersebut sesuai dengan waktu luangnya.

		Setelah itu pengurus men- <i>share</i> jadwal jaga harian.
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki struktur organisasi yang jelas meliputi pemilihan santri yang dipilih menjadi pengelola dan santri yang diberikan tanggung jawab nyetok atau kulakan barang ketika ada barang yang kosong atau stok nya menipis. Selain itu adapula yang diberi tanggung jawab untuk mengelola keuangan Toko Harmoni. • Santri yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh pengasuh mempertanggung jawabkan segala laporan kepada pengasuh.
3.	Pergerakan (<i>Actuating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ajakan pengasuh untuk santrinya dalam mengelola toko dengan giat karena semakin giat santri dalam menjaga dan mengelola toko maka semakin besar <i>income</i> yang didapat. • Adapun santri yang menjaga toko sepatu tersebut mendapatkan gaji Rp. 30.000,00 sekali jaga. • Memberikan arahan standar pelaksanaan. • Pemberian saran dan motivasi kepada pengurus dan santri pada setiap Malam Selasa.
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh dan pengurus terjun langsung melihat keadaan dan proses mengelola toko. • Memantau pada saat proses pelaksanaan. • Mengadakan pengawasan dan

		evaluasi khususnya pada setiap akhir bulan.
--	--	---

b. Edu Wisata Mawaddah

No.	Fungsi Manajemen	Implementasi dalam Usaha Edu Wisata di Pesantren Al-Mawaddah
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan perencanaan sebelum membuat usaha Edu Wisata dengan menyusun tujuan yang menjadi target. • Menyiapkan manajemen yang baik untuk menciptakan kedisiplinan penugasan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mempersilahkan seluruh santri untuk marketingan dan meng-<i>handle</i> seluruh kegiatan peserta jika ada yang berkunjung dalam program Edu Wisata.
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Santri yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh pengasuh mempertanggung jawabkan segala laporan kepada pengasuh.
3.	Pergerakan (<i>Actuating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ajakan pengasuh untuk santrinya dalam mengelola Edu Wisata dengan giat karena semakin giat santri dalam menjaga dan mengelola Edu Wisata maka semakin besar <i>income</i> yang didapat. • Adapun santri yang marketingan Edu Wisata tersebut mendapatkan <i>fee</i> 10% dari HTM Peserta. Selain itu jika ada santri yang ikut membantu dalam kegiatan Edu Wisata seperti petugas <i>flying fox</i>, <i>trainer</i>,

		<p>ataupun <i>tour guide</i> akan mendapat uang saku dari kegiatan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan arahan standar pelaksanaan. • Pemberian saran dan motivasi kepada pengurus dan santri pada setiap Malam Selasa.
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh dan pengurus terjun langsung melihat keadaan dan proses mengelola Edu Wisata. • Memantau pada saat proses pelaksanaan. • Mengadakan pengawasan dan evaluasi khususnya pada setiap akhir bulan.

c. Pertamina

No.	Fungsi Manajemen	Implementasi dalam Usaha Pertamina di Pesantren Al-Mawaddah
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan perencanaan sebelum membuat usaha Pertamina dengan menyusun tujuan yang menjadi target, siapa saja yang mengelola dan menjaga Pertamina hingga kulakan. • Menyiapkan manajemen yang baik untuk menciptakan kedisiplinan penugasan. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengurus menyebarkan jadwal jaga Pertamina ke para santri setiap awal bulannya, dan para santri mengisi jadwal jaga Pertamina tersebut sesuai dengan waktu luangnya. Setelah itu pengurus men-<i>share</i> jadwal jaga harian.
2.	Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki struktur organisasi

	(<i>Organizing</i>)	<p>yang jelas meliputi pemilihan santri yang dipilih menjadi pengelola dan santri yang diberikan tanggung jawab ke Pertamina dua hari sekali untuk nyetok atau kulakan bensin. Selain itu adapula yang diberi tanggung jawab untuk mengelola keuangan Pertamina.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh pengasuh mempertanggung jawabkan segala laporan kepada pengasuh.
3.	Pergerakan (<i>Actuating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ajakan pengasuh untuk santrinya dalam mengelola Pertamina dengan giat karena semakin giat santri dalam menjaga dan mengelola Pertamina maka semakin besar <i>income</i> yang didapat. • Adapun santri yang menjaga Pertamina tersebut mendapatkan gaji Rp. 30.000,00 sekali jaga. • Memberikan arahan standar pelaksanaan. • Pemberian saran dan motivasi kepada pengurus dan santri pada setiap Malam Selasa.
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh dan pengurus terjun langsung melihat keadaan dan proses mengelola Pertamina. • Memantau pada saat proses pelaksanaan. • Mengadakan pengawasan dan evaluasi khususnya pada setiap akhir bulan.

d. Gerai Nyoklat

No.	Fungsi Manajemen	Implementasi dalam Usaha Gerai Nyoklat di Pesantren Al-Mawaddah
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan perencanaan sebelum membuat usaha Gerai Nyoklat dengan menyusun tujuan yang menjadi target, siapa saja yang mengelola dan menjaga Gerai Nyoklat hingga kulakan. • Menyiapkan manajemen yang baik untuk menciptakan kedisiplinan penugasan. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengurus menyebarkan jadwal jaga Gerai Nyoklat ke para santri setiap awal bulannya, dan para santri mengisi jadwal jaga toko tersebut sesuai dengan waktu luangnya. Setelah itu pengurus men-<i>share</i> jadwal jaga harian.
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki struktur organisasi yang jelas meliputi pemilihan santri yang dipilih menjadi pengelola dan santri yang diberikan tanggung jawab untuk mencatat dan melapor kepada Bunda Farida Ulyani terkait ketika ada coklat atau bubuk yang kosong agar Bunda dapat nyetok atau kulakan ketika ada coklat atau bubuk yang kosong atau stok nya menipis. Selain itu adapula yang diberi tanggung jawab untuk mengelola keuangan Gerai Nyoklat.

		<ul style="list-style-type: none"> • Santri yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh pengasuh mempertanggung jawabkan segala laporan kepada pengasuh.
3.	Pergerakan (<i>Actuating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ajakan pengasuh untuk santrinya dalam mengelola Gerai Nyoklat dengan giat karena semakin giat santri dalam menjaga dan mengelola Gerai Nyoklat maka semakin besar <i>income</i> yang didapat. • Adapun santri yang menjaga Gerai Nyoklat tersebut mendapatkan gaji Rp. 30.000,00 sekali jaga, untuk Gerai Nyoklat ini gajinya diberikan di setiap akhir bulan agar santri dapat memiliki tabungan di akhir bulan. • Memberikan arahan standar pelaksanaan. • Pemberian saran dan motivasi kepada pengurus dan santri pada setiap Malam Selasa.
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh dan pengurus terjun langsung melihat keadaan dan proses mengelola Gerai Nyoklat. • Memantau pada saat proses pelaksanaan. • Mengadakan pengawasan dan evaluasi khususnya pada setiap akhir bulan.

Dari adanya usaha toko sepatu, gerai nyoklat dan pertamini setiap harinya terserap lima belas santri yang akan menjaga usaha milik Pesantren. Selain itu mereka diwajibkan untuk memiliki toko *online* sendiri (yang dijual adalah barang-barang yang ada di Toko Harmoni atau baju yang bekerjasama dengan konveksi) dan mereka semua mempunyai kesempatan untuk mejalankan

program Edu Wisata, semakin santri giat maka semakin banyak *income* yang akan didapat dan mereka dapat memenuhi kebutuhan pribadi sehari-harinya tanpa harus bergantung pada uang saku dari orang tua.

2. Analisis Peran Pondok pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi Santri

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah ini merupakan salah satu dari banyaknya pondok pesantren yang bisa mandiri secara perekonomian. Konsep pondok pesantren semacam ini sangat bagus untuk dikembangkan karena selain santri dapat mempelajari ilmu agama, santri juga mendapat pengalaman dan juga ilmu mengenai dunia kerja. Di saat-saat seperti ini pemberdayaan santri semacam inilah yang sangat dibutuhkan oleh sebuah Negara agar mampu mendongkrak dan memberikan sumbangsuhnya terhadap perekonomian Negara Indonesia.

Pengasuh Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah ini selalu mengajarkan dan membimbing santrinya untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, kemudian diarahkan dan juga dilatih mengasah bakatnya baru setelah itu santri akan diberi tanggung jawab untuk mengelola usaha yang terdapat di pesantren.

Selain dari apa yang dijelaskan diatas, adapun peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri antara lain:

a. Menyediakan usaha untuk praktek para santrinya.

Dalam hal ini, Chotijah menjelaskan bahwa karena yang beliau inginkan adalah pesantren berbasis *entrepreneur* berarti beliau harus membuat usaha untuk praktek anak-anak.

b. Pesantren berperan dalam mendorong para santri agar benar-benar bisa mandiri.

Dengan adanya usaha yang disediakan untuk santri, beliau ingin mendorong santri-santrinya agar mandiri penuh, mandiri penuh dalam artian santri bisa membiayai hidupnya sendiri, dimana untuk kuliah santri harus memaknai biaya sendiri, step demi step beliau menginginkan santrinya harus sudah seperti itu walaupun tidak mungkin bisa dilakukan 100% oleh anak-anak santri baru, yang baru satu tahun atau baru setengah tahun memang tidak akan bisa 100% tapi beliau akan memberikan pembekalan-pembekalan sedikit demi sedikit. Usaha yang beliau adakan adalah toko sandal sepatu, itu tadinya toko retail sembako tapi tidak begitu maksimal lalu beliau memepertimbangkan ini tidak semua santri bisa ikut

berkecimpung didalamnya karena retail itu hanya sekedar ada yang jaga sampai ada pembeli, hanya sekedar itu. yang pertama memang konsumen kurang ada minat banyak, yang kedua dari segi keikutsertaan santri dalam pengelolaan juga tidak begitu maksimal sampai akhirnya beliau benar-benar berdo'a semoga Allah menunjukkan usaha yang tidak hanya satu dua santri yang bisa jaga, kalau bisa seluruh santri itu bisa ikut setiap harinya.

Sampai akhirnya ada teman yang menyarankan gimana kalau buka toko sandal sepatu, beliau dengan suami membulatkan tekad kalau toko sandal sepatu itu semua anak akan bisa ikut berjualan, waktu itu belum ramai *online*, memang sudah 3 tahunan toko tersebut ada, sudah ada *online* tapi tidak begitu ramai, tidak begitu diketahui kalangan luas, tapi beliau sendiri sudah bisa membaca ini sepertinya sudah ada perkembangan cara berjualan yang orang itu tidak harus menunggui, tidak harus ada di toko itu juga.

Sampai akhirnya beliau memutuskan untuk membuat toko sandal sepatu dan tas semoga nanti bisa berjalan dan pasti kalau ini anak-anak semua pasti bisa ikut terlibat tidak harus santri jaga, tapi beliau memang mengharuskan semua anak punya kesempatan untuk jaga. Jaganya toko *offline*, disamping santri harus *online* punya toko sendiri, mereka harus punya toko *online* sendiri (yang dijual adalah barang-barang yang ada di Toko Harmoni atau baju yang bekerjasama dengan konveksi) dan kebanyakan dari anak-anak sudah punya toko di Shopee, Buka Lapak, Marketplace, Ig ataupun *Story WhatsApp*. Itu sudah banyak tapi beliau memang mengharuskan anak-anak untuk terjun langsung juga untuk menjaga usaha pesantren terutama yang beliau ceritakan ini tadi ada toko sandal sepatu karena dengan mereka menjaga toko dan usaha itu langsung mereka akan punya banyak pengalaman untuk sekedar melayani.

Jadi menurut beliau melayani itu juga punya *skill* tersendiri. Bagaimana melayani orang yang tipenya itu akan banyak, ada tipe konsumen itu dari awal sudah baik sudah bagus, ada tipe konsumen yang dari awal itu sudah cuek banget bahkan pakai bahasa yang ga enak tapi ketika mereka sudah berhasil menemui banyak tipe itu dan mereka berhasil menjual produk yang sudah ada itu berarti mereka sudah menguasai *skill* yang satu ini *skill* berjualan atau *skill* melayani pelanggan.

Ada gerai nyoklat juga, gerai nyoklat ini memang santri harus jaga tidak bisa kalau *online*, ada juga pertamini. Toko sendal sepatu juga kan tidak toko ini saja, beliau sudah punya dua toko, ada cabanya di depan PLN Tenggeles dekat Indomart itu gardu PLN Tenggeles, jadi karena keinginan beliau itu anak-anak bisa mengikuti semua usaha, maka dari itu beliau harus membuka usaha yang bisa digunakan untuk praktek banyak anak, tidak hanya satu dua tiga anak saja, jadi dalam satu hari itu akan ada yang terserap.

Di pertamini itu tidak hanya satu saja, ada dua cabang yang disamping pesantren dan di belakang toko sepatu yang ada di Tenggeles, pertamini itu akan ada dua shift, kalau dua berarti empat seharinya, gerai nyoklat juga ada dua, dalam sehari juga bisa empat, untuk toko kalau pagi itu disamping pesantren satu, kalau pagi lebih santai, kalau disana ada dua, berarti tiga, kalau malam untuk toko sini dua sana juga dua totalnya empat, jadi total ada 15 anak yang setiap harinya itu mendaftar untuk menjaga usaha pesantren secara *offline* dan yang perlu dicatat kembali, beliau menggaji anak-anak seperti gaji yang ada diluar jadi para santri dapat memenuhi kebutuhan pribadinya sehari-harinya.¹⁷

- c. Pesantren berperan dalam mengasah kemampuan santri dalam upayanya memberdayakan ekonomi santri melalui berbagai pelatihan.

Adapun pelatihan yang dilakukan dalam upaya memberdayakan ekonomi santri melalui kewirausahaan antara lain adalah:

- 1) Pelatihan dilakukan pada santri baru selama lebih kurang satu bulan, setelah itu baru santri bisa dilepas untuk menjalankan usaha pesantren.
- 2) Pelatihan dilakukan oleh pengelola atau penjaga tetap toko harmoni. Dalam hal ini santri akan diajarkan mengenai cara *display* barang agar kelihatan menarik, foto produk, melayani pelanggan dan lainnya yang mendukung dalam melatih santri agar dapat menjual produk yang ada di toko tersebut.
- 3) Setiap Malam Selasa atau Senin Malam terdapat jadwal pelatihan kewirausahaan yang diisi oleh Pengasuh Pesantren Al-Mawaddah. Dalam pelatihan tersebut santri akan diberikan motivasi dan juga diceritakan mengenai

¹⁷ Chotijah, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

kisah sukses seseorang (*success story*) yang dapat menginspirasi para santri agar menjadi wirausahawan yang berkelas.

- 4) Dalam satu bulan sekali para santri diminta pengasuh untuk merekap pendapatan mereka untuk melihat sejauh mana santrinya bisa mandiri.¹⁸

3. Analisis Kendala yang Dihadapi Santri dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Dalam mengembangkan usaha yang terdapat di Pesantren Al-Mawaddah tentunya akan menemukan yang namanya kendala. Begitu juga di dalam kegiatan kewirausahaan yang dihadapi baik itu dari santri sendiri maupun pengurus dalam menjalankan usaha yang ada. Adapun yang seringkali menjadi kendala adalah:

- a. Seringkali dalam pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan.

Dalam pelaksanaan seringkali tidak sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Chotijah, beliau menjelaskan bahwa kendala yang selama ini sering terjadi dimana disaat melaksanakan kegiatan Edu Wisata terkadang rencana tidak sesuai dikarenakan hujan atau hal lain yang tidak diduga-duga datang.

Meskipun dari kecil santrinya sudah dibekali pengalaman dalam *manage* sebuah kegiatan sehingga memiliki kesempatan jadi EO, dan bisa mengendalikan atau bisa mengambil kebijakan jikalau seumpama semua kegiatan yang sudah direncanakan mereka selalu mengadakan *breafing*, dengan adanya *breafing* dua sampai tiga kali termasuk dengan pengurus dan petugas, dari *breafing* tersebut, perencanaan sudah dimatangkan, sudah dimatangkan banyak hal, nanti kegiatannya, namun pada prakteknya dapat dipastikan yang berjalan dari rencana awal itu hanya 75% bahkan ada yang sampai 50% saja berjalannya.

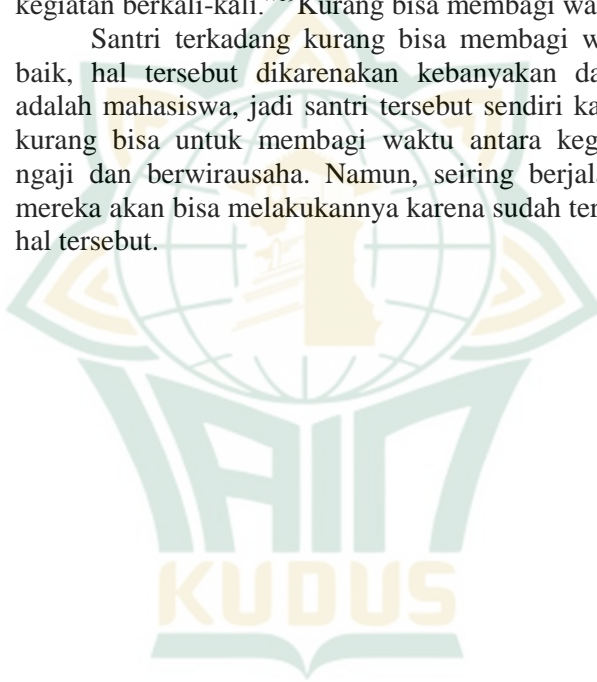
Akan tetapi kegiatan tidak akan kacau karena para santri sudah sering melakukan hal tersebut dan akhirnya *skill* anak santri terasah, mereka menjadi lebih mempunyai inisiatif, jadi ketika tadi rencanya tidak sesuai dengan pelaksanaan, jadi mereka akan punya keputusan sendiri yang akhirnya menjadikan kegiatan masih berjalan lancar. Yang namanya

¹⁸ Dini Amanda Putri, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip.

kegiatan kunjungan itu terkadang tiba-tiba turun hujan, bisa bayangkan yang tadinya harus *outboard* di tempat terbuka mereka harus menjalankan kegiatan di luar tapi malah hujan. Apa yang harus dilakukan? Karena sudah sering melakukannya dan juga sudah berkali-kali mendapatkan rintangan dalam sebuah kegiatan maka dari itu santri sudah sangat kaya dengan wawasan, jadi untuk mengambil keputusan saja mereka *InsyAllah* 80-85% aman.

- b. Chotijah juga menjelaskan bahwa *Skill* itu tidak bisa dimiliki siapapun yang tidak punya kesempatan untuk mengikuti kegiatan berkali-kali.¹⁹ Kurang bisa membagi waktu

Santri terkadang kurang bisa membagi waktu dengan baik, hal tersebut dikarenakan kebanyakan dari santri itu adalah mahasiswa, jadi santri tersebut sendiri kadang merasa kurang bisa untuk membagi waktu antara kegiatan kuliah, ngaji dan berwirausaha. Namun, seiring berjalannya waktu mereka akan bisa melakukannya karena sudah terbiasa dengan hal tersebut.



¹⁹ Chotijah, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.